

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Yin (2014, hlm. 19), bahwa studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" pada suatu fenomena yang spesifik. Melalui kacamata pendekatan kualitatif, studi kasus digunakan ketika menjawab secara holistik dan komprehensif terkait isu-isu yang berkaitan dengan bidang sosial-humaniora, termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui metode studi kasus, peneliti mampu memahami kondisi perilaku melalui perspektif subjek, melampaui hasil statistik dengan pendekatan kuantitatif. Dengan memasukkan data kuantitatif dan kualitatif, studi kasus membantu menjelaskan proses dan hasil dari suatu fenomena melalui observasi, rekonstruksi, dan analisis yang lengkap terkait kasus yang sedang diselidiki (Tellis, 1997 dalam Zainal, 2007).

Setelah gelombang pandemic Covid-19 memaksa sekolah ditutup dan siswa belajar mandiri secara jarak jauh, kemampuan literasi dan numerasi siswa secara global merosot drastis berdasarkan laporan oleh UNESCO, 2020 dalam Statistik Pendidikan oleh BPS (2021, hlm.2), tidak hanya di Indonesia saja (Chandra, Rahman, Damaianti, & Syaodih, 2021). Dari pengamatan lapangan dan wawancara di salah satu SD di kelurahan Cigondewah Kaler, Bandung Kulon, memang ditemukan sejumlah siswa yang berkesulitan membaca dan kemampuan membaca permulaannya terhambat akibat pandemic selama 2 tahun di tingkat kelas 3 dan kelas 4. Dalam penelitian ini, didasarkan pada karakteristik unit penelitian yang bersifat kasus. Kasus dapat berupa kasus yang dirujuk merupakan Siswa-siswa ini memiliki kendala dalam membaca sehingga ia belum mampu membaca di tingkatan kelasnya, kelas 3 menuju kelas 4, ketika seharusnya siswa sudah menguasai dasar-dasar kemampuan membaca permulaan di kelas rendah menuju membaca pemahaman di kelas tinggi. Kasus dalam

penelitian ini tidak merepresentasikan populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh generalisasi dari populasi yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menjawab pertanyaan “*why*”, apa saja kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa SD kelas 3 dan profil kemampuan membaca permulaannya dan “*how*”, bagaimana mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa ini menggunakan pendekatan humanisme. Pemilihan metode ini juga didasarkan pada teori Yin (2014, hlm. 108) , unit kasus dapat berupa individu (misalnya, wawancara dengan individu) maupun kolektif (misalnya, organisasi, komunitas, atau kelompok sosial). Unit kasus penelitian ini adalah kelompok kecil siswa yang berkesulitan membaca dengan kemampuan terendah, terdiri atas 3 orang. Kriteria pengambilan sampel ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kemampuan membaca permulaan mereka paling rendah diantara kelompok siswa yang berkesulitan membaca di kelasnya, dibuktikan dengan hasil tes membaca oleh peneliti. Melalui hasil observasi, tes, peneliti berusaha menemukan hubungan (*connecting the dots*) untuk dapat menganalisis apa saja kemampuan membaca permulaan siswa yang terhambat, serta upaya penanganan mengatasi kasus yang muncul.

## **B. Desain Penelitian**

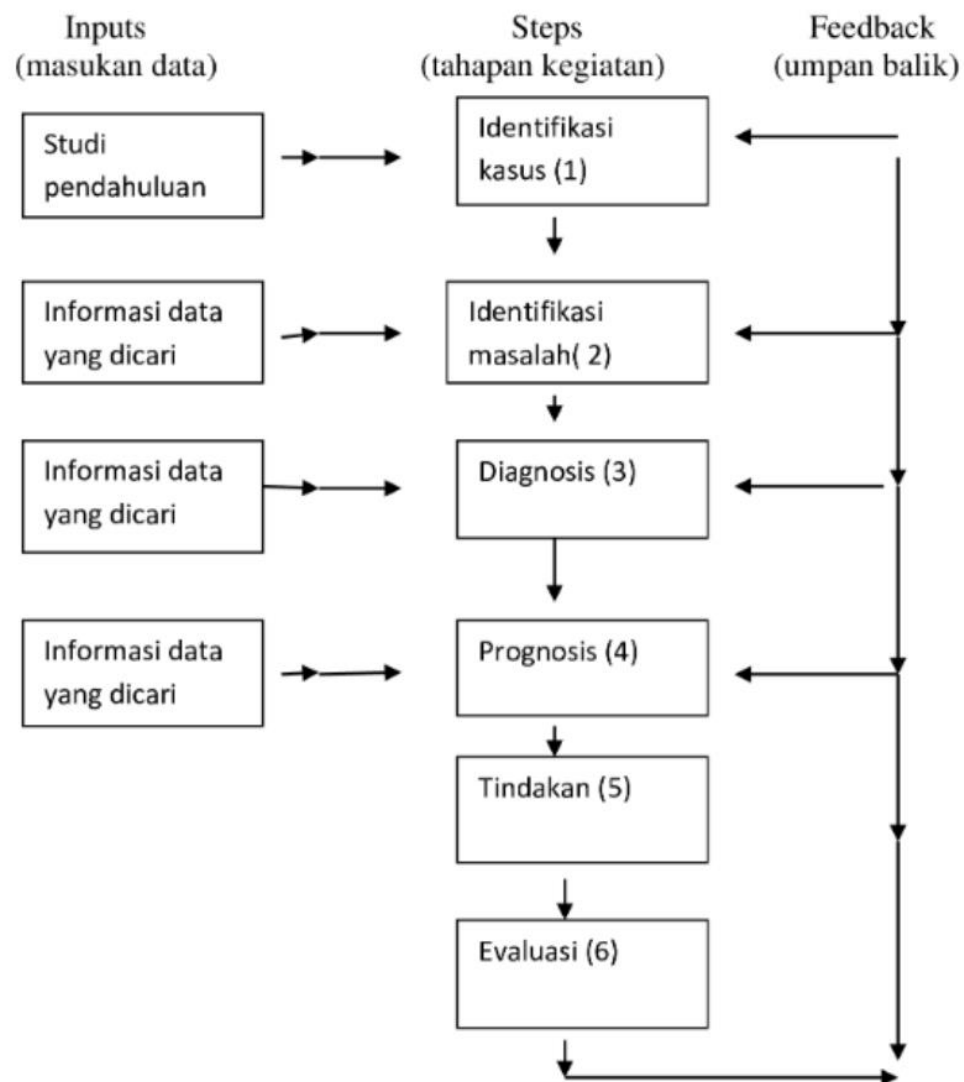
Desain penelitian menggunakan model layanan konseling oleh Robinson (Makmun, 2009). Dalam model ini, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penanganan (*treatment*) pada murid yang memiliki kesulitan belajar. Tahapan ini melalui pengamatan terhadap masalah. Pada tahapan ini, guru berusaha mengidentifikasi apa masalah dan kesulitan membaca yang dihadapi siswa, melalui serangkaian observasi maupun pretes. Setelah mengetahui masalah dan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa, guru merumuskan apa saja kesulitan siswa. Selanjutnya, guru menyusun rancangan program remedial membaca permulaan. Selama eksekusi di lapangan, guru menggunakan serangkaian instrumen dan lembar observasi untuk mengukur progress siswa. Selama dan setelah progres, dilakukan postes beserta evaluasi tindakan terhadap program yang dijalankan. Berikut bagan model layanan konseling yang diadopsi dari Supriyatin (2017, hlm 75).

Nafisa Nurul Izza, 2022

**PENDEKATAN HUMANIS DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD ATTA'ZHIMIYAH**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3. 1  
Desain Penelitian



### C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahapan penelitian akan melibatkan 6 tahapan. Tahapan yang dilakukan mencakup aspek-aspek kasus seperti jenis, keluasan dan kedalaman permasalahannya, latar belakang masalah (diagnosis) dan latar depan (prognosis), lingkungan dan kondisi individu/kelompok dan upaya memotivasi terungkapnya masalah kepada guru pembimbing (peneliti) sebagai orang yang mengkaji kasus (Lubis, Nasrun, & Barorah, 2012). Data yang telah didapatkan oleh

Nafisa Nurul Izza, 2022

*PENDEKATAN HUMANIS DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD ATTA'ZHIMIYAH*

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru pembimbing kemudian basis program remedial membaca, menyesuaikan tingkat kemampuan dan masalah yang dihadapi individu. Dengan harapan, program remedial ini mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan. Berikut prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

### 1. Identifikasi Kasus

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan interviu dengan guru mata pelajaran kelas 3 di SD Atta'zhimiyah untuk mengetahui situasi kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, sekaligus untuk mengidentifikasi siswa yang berkesulitan membaca. Dari hasil percakapan dengan guru yang diwawancara, diketahui terdapat 4 orang yang memiliki hambatan serta kendala dalam membaca permulaan, sehingga siswa-siswa ini belajar terpisah dengan rekan sekelasnya yang lain. Siswa yang berkesulitan ini belajar dengan kelompok khusus membaca, kadang dalam satu kelas yang rekan yang lain, maupun bergabung dengan siswa kelas lain yang sama-sama belajar membaca.

### 2. Identifikasi Masalah

Setelah identifikasi kasus, peneliti menentukan satu kelas dimana terdapat 3 orang siswa yang berkesulitan membaca. Observasi awal dilakukan selama 2 hari untuk mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, sekaligus mengetes kemampuan membaca permulaan siswa-siswa tersebut.

### 3. Diagnosis

Pada tahap ini peneliti melakukan tes membaca permulaan pada siswa-siswa yang bermasalah membaca. Instrumen membaca meliputi pengetahuan huruf, baik huruf kecil dan huruf kapital, huruf vokal dan konsonan, pengetahuan suku kata yang terdiri atas 2-4 huruf, membaca kata, serta membaca kalimat. Siswa akan diinstruksikan membaca tanpa bantuan dari peneliti, dan diminta untuk menyambungkan huruf kecil dan huruf kapital, baik vokal maupun konsonan. Kesalahan yang dilakukan siswa akan dicatat dengan saksama dengan peneliti di lembar instrumen yang terpisah. Hasil dari diagnosis nanti akan diidentifikasi, apa saja

kendala yang siswa alami, sebagai bekal dalam perancangan prognosis. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami siswa dan apa saja faktor-faktor yang ditengarai menghambat kemampuan siswa.

#### 4. Prognosis

Setelah tahap diagnosis dan kendala yang dialami siswa diketahui, kini peneliti menyiapkan rancangan program remedial. Program remedial ini merupakan rancangan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sesuai dengan masalah yang dihadapi. Perancangan ini peneliti menentukan dan merancang tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami subjek penelitian, dibuat dalam bentuk silabus. Silabus ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan berikut metode dan prosedur, serta capaian yang diharapkan dari masing-masing siswa.

#### 5. Tindakan/ remedial

Pada tahapan ini, peneliti memberikan tindakan atau remedial terhadap subjek berkesulitan membaca berdasarkan program remedial yang telah dirancang dalam proses sebelumnya. Remedial akan dilakukan selama +/- 10-12 pertemuan, dengan perkiraan pertemuan 3x seminggu. Materi bahan ajar, media dan strategi yang dilakukan berbeda setiap anak atas dasar

#### 6. Evaluasi

Setelah pelaksanaan program remedial berjalan, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang diberikan dalam mengatasi kesulitan membaca subjek penelitian. Bila tindakan belum berhasil maka akan ditelusuri penyebabnya, untuk perancangan tindakan berikutnya. Proses ini berulang hingga kesulitan siswa dapat ditangani dan siswa mampu mencapai indikator capaian sesuai dalam rancangan program remedial.

#### **D. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian ini bertempat di SD Atta'zhimiyah yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Atta'zhimiyah, menyatu dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs, setingkat SMP) Atta'zhimiyah. Beralamat di Blok Pesantren, RT 01/04, Jl. Holis No.448a, Caringin, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, 40212. Pemilihan sekolah didasarkan pada pengalaman peneliti selama mengabdikan dalam program Kampus Mengajar 2 pada Juni-Desember 2021 memang memiliki kendala banyak siswa di kelas 3 hingga kelas 4 yang belum bisa membaca. Terutama selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), banyak siswa yang berkesulitan untuk sekolah dan belajar konsisten selama di rumah, sehingga mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang cukup banyak. Sekolah ini juga berada di daerah antara kota dan desa, sehingga dianggap dapat memotret kasus siswa yang belum bisa membaca di wilayah Bandung Kulon.

Sekolah SD Atta'zhimiyah memiliki 3 kelas di tingkatan kelas tiga, yaitu kelas 3A, 3B dan 3C. Subyek dari penelitian ini adalah siswa yang berkesulitan membaca di kelas 3A. Populasi merupakan kelompok siswa kelas 3A yang belum bisa membaca sebagai kelas eksperimen, terdapat 6-7 orang siswa yang masih belum bisa membaca di kelas tersebut. Dari keseluruhan populasi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat 4 orang siswa dengan kemampuan membaca paling rendah di kelompok membaca tersebut. Berdasarkan keaktifan siswa bersekolah, 1 orang siswa hampir tidak masuk sekolah, sehingga tersisa 3 orang siswa. 3 orang siswa ini dites dan terbukti memiliki kesulitan dalam membaca, terutama dari aspek kelancaran, ditetapkan sebagai subjek utama penelitian ini. Siswa-siswi ini akan diberikan penanganan berupa program remedial. Untuk mendukung data yang komprehensif, subyek penelitian juga melibatkan guru wali kelas 3A serta orang tua/wali siswa yang bersangkutan.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Dalam pengumpulan data, akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi langsung dari lapangan terkait tema yang diteliti sebagai *human instrument*. Konsep *human instrument* (Creswell & Creswell, 2018, hlm 257) menganggap peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, observasi dan

wawancara merupakan alat pengumpul data primer. Peneliti melakukan observasi pada aktivitas belajar di kelas ketika guru mengajarkan membaca pada anak. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran proses mengajar, baik dari sisi guru (metode, model, media, pendekatan dan perlakuan) dan siswa (kendala yang ia alami). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk pandangan guru dan orang tua siswa untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhambatnya kemampuan membaca siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dengan observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi dilakukan pada kelompok siswa yang belum bisa membaca. Peneliti memposisikan diri sebagai orang luar, sehingga observasi bersifat non partisipan, dimana peneliti hanya melihat atau mengobservasi saja tanpa terlibat dalam proses atau kegiatan yang sedang diamati. Kegiatan yang diamati adalah kegiatan belajar mengajar selama berada di dalam kelas. Peneliti juga melakukan catatan dengan lembar observasi selama proses observasi berlangsung sebagai pegangan data.

Jadwal observasi, jadwal wawancara, panduan wawancara dan format catatan lapangan secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Wawancara merupakan alat pengumpul data primer dalam penelitian ini. . Wawancara mendalam adalah interaksi atau perbincangan antara satu orang pewawancara dengan satu orang narasumber (Manzilati, 2017). Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*in depth interview*), yaitu wawancara untuk menggali keterangan narasumber yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dan pewawancara dan pewawancara ikut dalam kehidupan sosial dalam rentang waktu cukup lama. Wawancara dilakukan pada guru, siswa sendiri, orang tua / wali siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan wawancara ini untuk menggali informasi mengenai latar belakang siswa, performansi siswa dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki kendala

dalam membaca. Pedoman wawancara yang digunakan dalam jenis wawancara dapat dilihat pada lampiran instrumen.

### 3. Tes Membaca

Tes ini diadopsi dari perangkat penilaian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Tes membaca ini akan menguji kemampuan membaca :

- 1) pengenalan huruf;
- 2) membedakan bunyi awal;
- 3) membaca kelompok huruf yang tidak bermakna;
- 4) kelancaran membaca nyaring;
- 5) pemahaman dengar;
- 6) kosa kata bahasa Indonesia
- 7) dikte

Tes membaca digunakan untuk memperoleh gambaran singkat kesulitan membaca permulaan siswa maupun sekelompok siswa dan menandai kekuatan dan kelemahan utamanya.

## G. Instrumen Penelitian

### a) Tes Membaca

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berisi lembar membaca dan kerja siswa, serta lembar untuk pengetes dalam lembar terpisah. Tes membaca ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes untuk mendiagnosis masalah yang dialami siswa dan sebagai dasar rancangan program remedial membaca serta postes untuk mengetahui progress kemampuan membaca siswa setelah program remedial membaca.

Tabel 2. 1

*Kisi-kisi Asesmen Awal Membaca Siswa yang Berkesulitan Membaca*

Komponen	Ruang Lingkup	Penjabaran Materi
Membaca Permulaan	1. Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	(a) Identifikasi simbol bahasa (huruf) vokal cetak.



2. Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan	(a) Identifikasi simbol bahasa (huruf) konsonan cetak
3. Membaca suku kata	(a) Membaca suku kata berpola KV (b) Membaca suku kata berpola VK (c) Membaca suku kata berpola KVK (d) Membaca suku kata berpola KKV (e) Membaca suku kata berpola VKK Ket: K= Konsonan V=Vokal
4. Membaca Kata	(a) Membaca kata yang memiliki pola KV (b) Membaca kata yang memiliki pola VK (c) Membaca kata yang memiliki pola KKV (d) Membaca kata yang memiliki pola VKK Ket: K= Konsonan V=Vokal
5. Membaca Kalimat	(a) Membaca kalimat pernyataan (b) Membaca kalimat pertanyaan (c) Membaca kalimat perintah

(Sumber : Asesmen Membaca, Nurrahman A., 2014)

### Tes EGRA

*Early Grade Reading Assesment* (EGRA) merupakan alat ukur membaca permulaan yang mengukur tingkat kemampuan membaca siswa. Terdapat 7 bagian dari tes EGRA ini, meliputi:

Nafisa Nurul Izza, 2022

**PENDEKATAN HUMANIS DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD ATTA'ZHIMIYAH**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) pengenalan huruf;
- 2) membedakan bunyi awal;
- 3) membaca kelompok huruf yang tidak bermakna;
- 4) kelancaran membaca nyaring;
- 5) pemahaman dengar;
- 6) kosa kata bahasa Indonesia
  - a. bagian tubuh
  - b. kata-kata yang ada di lingkungan sekitar
  - c. kata-kata mengenai ruang/spasial
- 7) dikte

Tes EGRA ini Tes ini diberikan secara lisan dan memakan waktu sekitar 15 menit untuk menilai kemajuan anak dalam belajar membaca.

#### **b) Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam atau *deep interview* merupakan salah satu instrumen utama pengumpul data dalam penelitian studi kasus. Salah satu sumber yang paling penting dari bukti studi kasus adalah wawancara. Data dalam penelitian studi kasus datang sebagian besar mulai dari dokumentasi, arsip-arsip, wawancara, observasi langsung, partisipasi observasi dan artefak fisik (Yin, 2014;1994). Jenis wawancara ini memiliki alternatif disebut “wawancara intensif”, “wawancara mendalam”, atau “tidak terstruktur” (Weiss, 1994, hlm. 207-208 dalam Yin, 2014: 142). Wawancara bertujuan untuk mengungkapkan aspek tingkah laku, nilai, perasaan, dan pemahaman subjek dari topik penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan wawancara mendalam ditujukan kepada guru kelas, siswa dan orang tua siswa sebagai subjek yang terlibat dalam pembelajaran. Berikut instrumen yang akan digunakan dalam memandu wawancara yang akan dilakukan.

Tabel 3. 1  
*Kisi-Kisi Pedoman Wawancara*

No	Narasumber	Indikator	Aspek yang Ingin Diketahui
----	------------	-----------	----------------------------

1.	Guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi dan profil siswa</li> <li>2) Kondisi dan profil orangtua / wali siswa</li> <li>3) Proses pembelajaran membaca</li> <li>4) Penanganan siswa yang berkesulitan membaca</li> <li>5) Kondisi sekolah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan membaca siswa</li> <li>- Kesulitan membaca yang dialami siswa</li> <li>- Kemampuan akademik siswa</li> <li>- Kondisi fisik siswa</li> <li>- Proses pembelajaran membaca</li> <li>- Metode belajar</li> <li>- Bahan ajar yang digunakan</li> <li>- Perlakuan terhadap siswa</li> <li>- Kesesuaian dengan kurikulum</li> <li>- Kesulitan dalam pembelajaran membaca</li> <li>- Jumlah rata-rata sarpras di belajar</li> <li>- Kesiadaan fasilitas di sekolah</li> <li>- Sikap sekolah menghadapi kasus</li> <li>- Pengaruh latar belakang sosio ekonomi siswa</li> </ul>
2.	Orangtua Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Profil siswa</li> <li>2) Kondisi dan profil orangtua / wali siswa</li> <li>3) Pola pengasuhan orang tua</li> <li>4) Kesulitan membaca siswa</li> <li>5) Riwayat Kesehatan siswa</li> <li>6) Hubungan dengan guru</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biodata siswa</li> <li>- Biodata orang tua</li> <li>- Keadaan sosial-ekonomi</li> <li>- Perlakuan terhadap mendidik anak</li> <li>- Bagaimana proses tumbuh kembangnya sedari usia prasekolah hingga sekolah</li> <li>- Kemampuan bahasa produktif dan reseptifnya pada usia dini</li> <li>- Bagaimana pandangan orangtua terhadap</li> </ul>

			<p>anaknya belajar selama PJJ</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha dan dukungan yang orangtua berikan selama anak belajar (baik daring maupun luring)</li> </ul>
3.	Siswa berkesulitan membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebiasaan siswa di sekolah</li> <li>- Kebiasaan di rumah</li> <li>- Pembelajaran membaca siswa selama di kelas</li> <li>- Penanganan siswa yang kesulitan membaca oleh guru</li> <li>- Belajar selama masa PJJ</li> <li>- Respon selama mengikuti program remedial membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebiasaan sebelum berangkat sekolah</li> <li>- Kebiasaan selama sekolah</li> <li>- Sosialisasi dengan teman</li> <li>- Kegiatan ketika pulang sekolah</li> <li>- Aktivitas selama di rumah</li> <li>- Kebiasaan mengerjakan tugas-tugas</li> <li>- Hubungan dengan saudara dan orang tua</li> <li>- Aktivitas di kelas</li> <li>- Perasaan siswa selama belajar di kelas</li> <li>- Kegiatan membaca di rumah</li> <li>- Cita-cita siswa</li> <li>- Minat siswa terhadap membaca</li> <li>- Upaya mengatasi kesulitan membaca</li> <li>- Faktor penyebab kesulitan</li> <li>- Perasaan siswa selama pembelajaran oleh guru kelas</li> <li>- Perasaan siswa terhadap rekan yang sudah lancar membaca</li> <li>- Kemampuan membaca selama belajar membaca oleh guru kelas</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas dan kebiasaan selama masa PJJ</li> <li>- Peran guru selama PJJ</li> <li>- Peran orang tua selama PJJ</li> <li>- Perasaan siswa selama belajar PJJ</li> <li>- Perasaan siswa terhadap pelaksanaan program remedial membaca</li> <li>- Kekurangan dan kelebihan yang dirasakan selama pelaksanaan program remedial membaca</li> </ul>
4	Guru kelas 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil siswa</li> <li>- Proses pembelajaran membaca</li> <li>- Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru</li> <li>- Kondisi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan membaca siswa,</li> <li>- Kesulitan membaca yang dilihat pada siswa</li> <li>- Kemampuan siswa yang berkesulitan dalam mata pelajaran</li> <li>- Prestasi siswa berkesulitan membaca</li> <li>- Kelebihan kemampuan siswa yang sangat menonjol</li> <li>- Aktivitas siswa berkesulitan membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas</li> <li>- Prosentase kehadiran subjek di kelas</li> <li>- Kondisi penglihatan maupun pendengaran siswa</li> <li>- Kemampuan siswa dalam bersosialisasi</li> <li>- Kemampuan komunikasi siswa</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan?</li> <li>- Metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?</li> <li>- Bagaimana perlakuan guru dalam proses pembelajaran</li> <li>- Bagaimana kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan siswa</li> <li>- Kesulitan dalam memberikan pembelajaran membaca di kelas?</li> <li>- Upaya penanganan yang dilakukan bagi siswa berkesulitan membaca</li> <li>- Perlakuan guru terhadap siswa berkesulitan membaca ketika pembelajaran di kelas</li> <li>- Cara guru berdiskusi dengan orang tua siswa</li> <li>- Kemampuan serta profesionalitas guru</li> <li>- Latar belakang sosial, ekonomi siswa</li> </ul>
--	--	--	--

Tabel 3. 2  
*Tabel Pedoman Wawancara*

Nama pewawancara : .....

Nama narasumber : .....

Hari, tanggal, tempat : .....

Nafisa Nurul Izza, 2022

***PENDEKATAN HUMANIS DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD ATTA'ZHIMIYAH***

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Data Diri Narasumber

Nama Lengkap	
Usia	
Tempat, Tanggal Lahir	
Alamat	
Pekerjaan	
Riwayat Pendidikan	
Riwayat Penyakit	
Status Narasumber	

Tabel 3. 3  
*Pertanyaan untuk Guru*

Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Respons
Penanganan siswa yang berkesulitan membaca	Siapa saja yang memiliki masalah membaca permulaan di kelas Ibu/Bapak?	
	Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru menangani kesulitan siswa A/B?	
	Bagaimana cara ibu menangani kesulitan membaca siswa A/B?	
Proses pembelajaran membaca	Dari sisi pengajaran, apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa A/B?	
	Bagaimana Bapak/Ibu mengkondisikan pembelajaran selama belajar?	
	Apa metode atau pendekatan yang Ibu/Bapak gunakan selama ini?	
	Bagaimana sikap siswa A/B selama belajar?	

Nafisa Nurul Izza, 2022

**PENDEKATAN HUMANIS DALAM PENANGANAN SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS III SD ATTA'ZHIMIYAH**

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi dan profil siswa	Sejauh mana kemampuan membaca siswa A/B ?	
	Apa saja kendala atau hambatan yang siswa A/B alami selama belajar?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan guru mengalami hambatan secara fisik?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan guru mengalami hambatan secara psikologis?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan guru mengalami hambatan secara intelektual/kognitif?	
Kondisi dan profil orangtua / wali siswa	Bagaimana selama ini hubungan guru dengan orang tua siswa A/B?	
	Bagaimana sikap orang tua siswa A/B selama anaknya bersekolah?	
	Bagaimana sikap siswa A/B terhadap kemampuan anaknya yang belum bisa membaca?	
	Bagaimana keadaan sosio ekonomi masing-masing siswa?	
Kondisi sekolah	Berapa kesediaan sarpras di sekolah Bapak/Ibu?	
	Bagaimana kesediaan fasilitas di sekolah Bapak/Ibu?	
	Bagaimana sikap sekolah menghadapi kasus siswa yang belum dapat membaca di kelas 3 ini?	

Tabel 3. 4  
*Pertanyaan untuk Orang Tua*



Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Respons
Profil siswa	Siapa nama lengkap nama anak Bapak/Ibu dan apa nama panggilannya?	
	Kapan anak Ibu/Bapak lahir?	
	Apakah ketika persalinan anak Ibu/Bapak terdapat masalah?	
	Bagaimana pola pengasuhan Bapak/Ibu terhadap siswa A/B?	
	Apakah siswa A/B memiliki saudara? Bagaimana hubungan dengan saudara/inya?	
	Apakah siswa A/B memiliki teman dekat? Bagaimana hubungan dengan temannya?	
	Apakah diantara teman-teman Bapak/Ibu, terdapat anak yang nakal?	
Kondisi dan profil orangtua / wali siswa	Apa pekerjaan atau kegiatan Bapak/Ibu?	
	Dimana Bapak/Ibu tinggal? Apakah rumah sendiri atau mengontrak?	
	Jika dirata-ratakan, berapa penghasilan Bapak/Ibu?	
	Berapa putra/putri yang Ibu/Bapak punya?	
	Apa keseharian Bapak/Ibu lakukan selain bekerja?	
	Bahasa apa yang Bapak/Ibu gunakan di rumah?	
Kemampuan Membaca Siswa	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa putra/putri tidak dapat membaca? Sejauh mana kemampuan membaca siswa A/B ?	
	Sejak kapan siswa mulai belajar baca tulis?	

	Dari sisi pengajaran, apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan kepada siswa A/B?	
	Apakah Ibu/Bapak sering membaca dengan anak? Seberapa sering ia membaca? (setiap hari, dua hari sekali, tiga kali sehari, seminggu sekali, dst)	
	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menangani kesulitan siswa A/B?	
	Apakah Ibu/Bapak memiliki buku atau bahkan perpustakaan di rumah?	
	Bagaimana Bapak/Ibu mengkondisikan siswa selama belajar di rumah?	
	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui selama pembelajaran masa pandemi?	
Perlakuan orangtua/wali	Apakah Ibu/Bapak sering berdialog dengan anak?	
	Apakah siswa A/B dekat dengan Ibu/Bapak? Apakah lebih dekat ke salah satu atau keduanya?	
	Bagaimana pembagian peran antara Ibu/Bapak dengan pasangan dalam keluarga?	
	Apa anak sering menceritakan kegiatan sehari-harinya kepada Bapak/Ibu?	
	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak untuk belajar membaca?	
	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan penghargaan kepada anak? apakah Bapak/Ibu memuji anak atas kemampuan yang dicapainya?	
	Apakah Ibu/Bapak memberikan hukuman kepada	

	anak bila tidak mau belajar? Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan hukuman?	
	Apakah Bapak/Ibu yang mendorong anak sekolah atau atas kemauannya sendiri?	
	Kegiatan atau hobi apa saja yang sering dilakukan anak Bapak/Ibu?	
Riwayat Kesehatan siswa	Apakah siswa A/B memiliki Riwayat penyakit? Apakah penyakit seiring tumbuh, bawaan atau turunan?	
	Apakah siswa A/B pernah terkena musibah, seperti jatuh atau luka yang membekas?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan Ibu/Bapak mengalami hambatan secara fisik?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan Ibu/Bapak mengalami hambatan secara psikologis?	
	Apakah siswa A/B dalam pengamatan guru mengalami hambatan secara intelektual/kognitif?	
	Sejak kapan siswa mulai bisa berbicara?	
Hubungan dengan guru	Bagaimana selama ini hubungan Ibu/Bapak dengan guru anak A/B?	
	Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap guru A/B selama anaknya bersekolah?	
	Apakah anak bercerita tentang pengalamannya selama mengikuti program membaca? Bagaimana pendapatnya?	

Tabel 3. 5  
*Pertanyaan untuk Siswa*

Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Respons
Keseharian Siswa	Bagaimana kebiasaan kamu sebelum berangkat sekolah?	
	Bagaimana perasaan kamu ketika di sekolah?	
	Apa saja kegiatanmu sewaktu di rumah?	
	Apa cita-citamu di masa depan?	
Pembelajaran dan penanganan membaca siswa selama di kelas	Bagaimana biasanya belajar di sekolah, apa saja kegiatannya?	
	Bagaimana belajar dengan Bapak/Ibu guru selama ini? Apakah guru itu membuatmu nyaman?	
	Bagaimana dengan lingkungan sekolah, apakah kamu merasa nyaman?	
	Bagaimana dengan teman-temanmu, apakah mereka suka mengajakmu belajar?	
	Apa kesulitan belajar yang kamu alami? Adakah pelajaran yang sulit buatmu?	
Kemampuan membaca siswa	Sejak kapan kamu mulai bisa membaca?	
	Apa kamu bisa menyebutkan huruf alfabet dari A sampai Z?	
	Apa kamu tahu huruf vokal? Coba sebutkan.	

	<p>Apa kamu tahu huruf konsonan? Coba sebutkan.</p> <p>Coba sebutkan 3 benda yang ada di sekitar kamu?</p> <p>Coba eja benda-benda itu? Terdiri atas huruf apa saja itu?</p> <p>Apa kamu bisa menuliskan nama benda-benda itu?</p> <p>Apa pelajaran kesukaanmu?</p> <p>Apa kamu suka baca? Buku apa yang kamu sukai?</p> <p>Apa yang kamu rasa sulit untuk belajar membaca?</p>	
Kebiasaan di rumah	<p>Apa yang suka kamu lakukan kalau belajar di rumah?</p> <p>Bagaimana keadaan di rumah selama kamu belajar PJJ?</p> <p>Apakah kamu merasa orang tua suka mengajari di rumah?</p> <p>Adakah yang kamu inginkan supaya bisa cepat membaca?</p>	
	<p>Bagaimana pendapat kamu terhadap program les membaca yang diikuti selama ini?</p> <p>Apakah kamu senang mengikutinya? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa?</p> <p>Bagaimana pendapatmu, apakah kemampuan membacamu sudah meningkat setelah mengikuti program les?</p>	
	Respon Mengikuti Program Remedial Membaca	
	Setelah Program Remedial Membaca	

	Coba ceritakan pengalamanmu belajar dengan pengajar program lesmu. Bagaimana pendapatmu?	
	Coba ceritakan apa saja hal yang kamu sukai program les yang kamu ikuti?	
	Coba ceritakan apa saja hal yang tidak kamu sukai, dan apa saranmu untuk solusinya?	
	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti les, apakah kamu merasa lebih percaya diri untuk membaca?	
	Apakah setelah mengikuti les, kamu lebih merasa termotivasi untuk membaca? Mengapa?	

Tabel 3. 6  
*Pedoman Wawancara Guru Kelas 1*

Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Respons
Profil Siswa	Bagaimana kemampuan membaca siswa, apakah ada diantara mereka yang mengalami kesulitan?	
	Kesulitan membaca apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?	
	Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan membaca dalam setiap mata pelajaran, apakah berada di atas rata-rata, rata-rata saja atau di bawah rata-rata?	
	Bagaimana prestasi siswa berkesulitan membaca	

	dalam bidang pembelajaran maupun bidang yang lain ?	
	Bagaimana kemampuan siswa yang sangat menonjol pada bidang tertentu? Apakah itu?	
	Bagaimana aktivitas anak berkesulitan membaca dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	
	Bagaimana prosentase kehadiran subjek di kelas?	
	Bagaimana kondisi penglihatan maupun pendengaran siswa?	
	Bagaimana kemampuan siswa dalam bersosialisai dengan guru, teman sekelas, dan teman lain kelasnya?	
	Bagaimana kemampuan komunikasi siswa dengan guru, dan teman-temannya	
Pembelajaran Membaca di kelas	Bagaimanakah proses pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan?	
	Metode pembelajaran apa yang selama ini digunakan?	
	Bahan ajar apa yang selama ini digunakan?	
	Media pembelajaran apa yang selama ini digunakan?	
	Bagaimana perlakuan guru dalam proses pembelajaran, baik pada anak yang mengalami maupun tidak mengalami kesulitan membaca?	

	<p>Bagaimana kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan anak? Mengapa?</p>	
	<p>Apa kesulitan yang dialami ketika memberikan pembelajaran membaca di kelas?</p>	
<p>Penanganan bagi siswa berkesulitan membaca yang dilakukan guru</p>	<p>Bagaimana upaya penanganan yang dilakukan bagi siswa berkesulitan membaca? Jika ada, upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana?</p>	
	<p>Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa berkesulitan membaca ketika pembelajaran di kelas?</p>	
	<p>Apakah terdapat jam khusus di luar jam belajar untuk menaangani siswa berkesulitan membaca?</p>	
	<p>Bagaimana cara guru mendiskusikan masalah kesulitan membaca yang dialami siswa dan kemajuan belajarnya dengan orang tua siswa?</p>	
<p>Kondisi sekolah</p>	<p>Berapa jumlah rata-rata siswa tiap kelas?</p>	
	<p>Bagaimana fasilitas belajar yang tersedia di sekolah?</p>	
	<p>Apakah semua mata pelajaran diampu guru yang memang punya kompetensi di bidangnya?</p>	

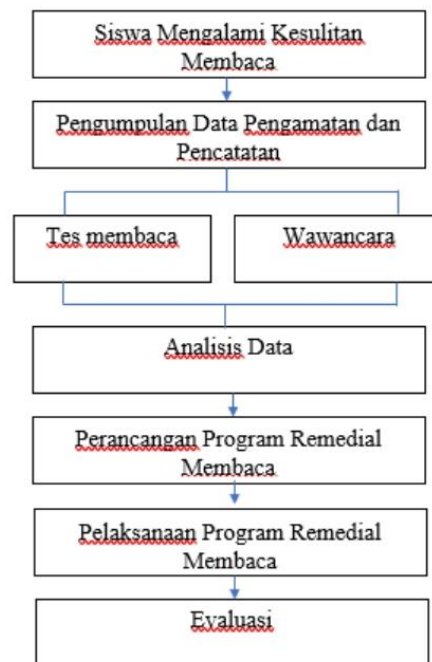


	Secara rata-rata, bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini?	
	Latar belakang apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?	

### c) Tindakan Remedial Membaca

Program tindakan remedial membaca merupakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk menangani siswa yang berkesulitan membaca menggunakan pendekatan humanisme. Prinsip dalam pengajaran humanisme mengutamakan akomodasi masing-masing individu. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan hasil diagnosis dan prognosis siswa, dengan tujuan agar siswa mampu mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Secara ringkas, dikutip dari (Zubaidah, 2013) melibatkan 4 tahapan, yaitu (1) pengamatan awal, (2) proses diagnosis, (3) proses tindakan perbaikan, dan (4) analisis data. Berikut bagan yang diadaptasi dari Glazer dan Searfoss, dikutip Zubaidah (2013, hlm. 52) dengan modifikasi.

Bagan 3. 2  
Bagan Alur Tindakan Remedial Membaca



### 1) Pengumpulan Data Pengamatan dan Pencatatan

Pada proses pengamatan awal, pengamatan dilakukan dengan observasi dan wawancara bersama guru kelas untuk mengetahui siswa yang teridentifikasi kesulitan membaca. Peneliti mewawancarai guru dan melihat bagaimana pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.

Selanjutnya, masuk ke tahap diagnosis untuk mengetahui akar permasalahan membaca yang dimiliki siswa. Untuk proses diagnosis ini,, dilakukan tes membaca kepada masing-masing siswa. Lalu, hasilnya akan dianalisis, dikelompokkan berdasarkan jenis masalahnya, dan menjadi dasar perancangan pelaksanaan proses remedial nanti. Beriringan dengan tes membaca, wawancara juga akan dilakukan kepada orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Setelah menganalisis kesulitan membaca siswa dari hasil tes membaca, selanjutnya menentukan rancangan pelaksanaan program remedial. Rancangan ini berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran dan refleksi. Metode, media dan bahan ajar yang digunakan bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan

masing-masing siswa. Nantinya, hal ini dapat berubah mengikuti kemajuan siswa. Kriteria yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 7  
*Kriteria Kemampuan Membaca Siswa*

<b>Kemampuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Catatan Kesalahan</b>
Mampu membaca huruf vokal	Siswa mampu melafalkan huruf vokal (a,i,u,e dan o)	
Mampu membaca huruf konsonan	Siswa mampu melafalkan huruf konsonan (b,c,d,f,g, dan lain-lain)	
Mampu membaca diftong	Siswa mampu melafalkan gabungan vokal (ai, ei, au, oi)	
Mampu membaca gabungan konsonan	(a) Membaca suku kata berpola KV (b) Membaca suku kata berpola VK (c) Membaca suku kata berpola KVK (d) Membaca suku kata berpola KKV (e) Membaca suku kata berpola VKK  Ket: K= Konsonan V=Vokal	
Mampu membaca kata	(a) Membaca kata yang memiliki pola KV (b) Membaca kata yang memiliki pola VK (c) Membaca kata yang memiliki pola KKV (d) Membaca kata yang memiliki pola VKK  Ket: K= Konsonan V=Vokal	

Kelancaran		
Penghilangan kata	Siswa menghilangkan huruf atau kata dalam kalimat. Misalnya: “Kakak bermain bola” dibaca “Kakak main bola”.	
Penyisipan kata	Siswa memasukkan kata sendiri di luar apa yang dibaca. Misalnya: “Celana papa di lemari” dibaca “Celana papa ada di lemari”.	
Perubahan kata	Siswa kurang memahami kata sehingga menebak-nebak saja. Misal: “Koper mama di dalam mobil” dibaca “Koper ibu di dalam mobil”	
Kesalahan membaca kata	Siswa mengira-ngira apa yang dibacanya karena kurang memahami apa yang dibaca. “Tas ibu baru” dibaca “Tas ibu biru”	
Pengucapan kata dengan bantuan guru	Guru membantu siswa melafalkan kata-kata	
Pengulangan	Pengulangan pada kata, suku kata, atau kalimat. (tas, tas, ibu, ba, baru, baru)	

Pembalikan huruf	Pembalikan huruf antara d dan b, p dan q, m dan n, k dan g “Paman beli duren” dibaca “Paman beli buren”	
Tanda baca	Siswa melewatkan tanda baca seperti koma dan titik Siswa membaca dengan intonasi sesuai tanda baca seperti tanda seru atau tanda tanya	
Makna		
Siswa memahami kata yang dibacanya	Siswa dapat mengasosiasikan antara apa yang ia baca dengan makna kata yang dibaca.	
Siswa dapat menjelaskan kata yang dibacanya	Siswa dapat menjelaskan apa yang ia baca, misal dengan menjelaskan contoh atau menunjuk benda dari kata yang ia baca	

Selanjutnya dilaksanakan tes membaca awal untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Berikut adalah hasil rangkuman tes membaca awal masing-masing subjek dan hal yang ingin diperbaiki.

Tabel 3. 8  
*Hasil Prognosis Membaca Siswa*

Nama	Indikator Kesulitan Membaca	Hal yang Perlu Diperbaiki
------	-----------------------------	---------------------------

<p>My (Subjek 1)</p>	<p>Membaca dengan terbata Kadang membaca dengan dieja Sering tertukar antara huruf b dengan d Menambahkan vokal a di tiap suku kata yang dibaca Kesulitan membaca suku kata pola VK dibaca KV Kesulitan membaca suku kata pola KVK, KKV, maupun VKK Kesulitan membaca gabungan konsonan kh dan ny Menghilangkan suku kata dalam kata Menghilangkan kata dalam kalimat Kesulitan membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih Belum mampu membaca kalimat secara utuh Melewatkan tanda baca Membaca tanpa ekspresi Membaca kata dengan kurang tepat Kesulitan memahami apa yang dibacanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal huruf-huruf alfabet</li> <li>- Kesadaran fonologis (<i>phonological awareness</i>)</li> <li>- Membaca tidak lagi terbata-bata</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan suku kata pola VK dengan KV (2 huruf)</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan pola KVK, KKV, maupun VKK (3 huruf)</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki konsonan ganda</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki akhiran</li> <li>- Membaca kalimat secara utuh</li> <li>- Mengenali tanda baca</li> <li>- Membaca dengan ekspresi dan intonasi</li> <li>- Mampu memahami informasi dari yang dibacanya</li> </ul>
<p>EI (Subjek 2)</p>	<p>Membaca dengan sangat cepat Sering tertukar antara huruf b dengan d dan p, tertukar antara huruf m dan n Menambahkan vokal a di tiap suku kata yang dibaca Menambahkan akhiran di tiap kata yang dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal huruf-huruf alfabet</li> <li>- Kesadaran fonologis (<i>phonological awareness</i>)</li> <li>- Membaca dengan penuh kesadaran</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan suku kata pola VK dengan KV (2 huruf)</li> </ul>

	<p>Kesulitan membaca suku kata pola VK dibaca KV</p> <p>Kesulitan membaca suku kata pola KVK, KKV, maupun VKK</p> <p>Kesulitan membaca gabungan konsonan kh dan ny</p> <p>Menghilangkan suku kata dalam kata</p> <p>Menghilangkan kata dalam kalimat</p> <p>Kesulitan membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih</p> <p>Belum mampu membaca kalimat secara utuh</p> <p>Melewatkan tanda baca</p> <p>Membaca tanpa ekspresi</p> <p>Membaca kata dengan kurang tepat</p> <p>Pembenaran sendiri ketika membaca</p> <p>Membaca dengan sangat bersemangat hingga tidak memerhatikan apa yang dibacanya</p> <p>Kesulitan memahami apa yang dibacanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan pola KVK, KKV, maupun VKK (3 huruf)</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki konsonan ganda</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki akhiran</li> <li>- Membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih</li> <li>- Membaca kalimat secara utuh</li> <li>- Mengenali tanda baca</li> <li>- Membaca dengan ekspresi dan intonasi</li> <li>- Membaca dengan saksama dan perlahan</li> </ul>
Rz (Subjek 3)	<p>Membaca dengan dieja dan terbata-bata</p> <p>Sering tertukar huruf seperti b tertukar dengan d, p tertukar dengan q</p> <p>Lupa huruf-huruf konsonan seperti huruf f, g, j, dan y</p> <p>Sangat kesulitan membaca huruf f, g dan q dan suku kata yang terdapat huruf tersebut</p> <p>Kesulitan membaca diftong seperti au dan ai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal seluruh huruf alfabet</li> <li>- Mampu membedakan huruf-huruf yang secara grafemik mirip</li> <li>- Tidak lagi mengeja kata</li> <li>- Kesadaran fonologis (<i>phonological awareness</i>)</li> <li>- Membaca tidak lagi terbata-bata</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca diftong</li> </ul>

	<p>Kesulitan membaca suku kata pola VK, KVK, KKV, maupun VKK</p> <p>Sangat kesulitan membaca gabungan konsonan kh dan ny</p> <p>Kesulitan membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih</p> <p>Belum mampu membaca kalimat secara utuh</p> <p>Menghilangkan suku kata dalam kata</p> <p>Menghilangkan kata dalam kalimat</p> <p>Asal menebak kata yang tidak diketahui</p> <p>Mengulang-ulang suku kata yang dibaca</p> <p>Mengulang-ulang kata yang dibaca</p> <p>Membaca kata beda makna</p> <p>Melewatkan tanda baca</p> <p>Tersendat ketika membaca</p> <p>Membaca tanpa ekspresi</p> <p>Membaca kata dengan kurang tepat</p> <p>Kesulitan memahami apa yang dibaca</p> <p>Pembenaran sendiri ketika membaca</p> <p>Atensi yang pendek</p> <p>Kesulitan konsentrasi, mudah terdistraksi</p> <p>Pandangan kemana-mana</p> <p>Duduk dengan menopangkan dagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan suku kata pola VK dengan KV (2 huruf)</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca serta membedakan pelafalan pola KVK, KKV, maupun VKK (3 huruf)</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki konsonan ganda</li> <li>- Mengenal dan mampu membaca suku kata maupun kata yang memiliki akhiran</li> <li>- Membaca kalimat secara utuh</li> <li>- Mengenali tanda baca</li> <li>- Membaca dengan ekspresi dan intonasi</li> <li>- Memahami apa informasi dari yang dibacanya</li> <li>- Melatih fokus siswa dengan postur duduk yang tegak dan benar</li> </ul>
--	---	--



	Sulit duduk diam dan tegak	
--	----------------------------	--

Dari hasil prognosis, dibuat rancangan pembelajaran program remedial. Berikut adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran (RPP) remedial yang telah disusun.

Tabel 3. 9  
*Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran (RPP) Remedial*

Rancangan Pertemuan	Topik Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Metode, Media, Bahan Ajar	Evaluasi
Pertemuan 1	Mengenal Suku Kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belajar membaca ragam rangkaian suku kata agar siswa mampu membaca ragam suku kata pola KV dengan baik.</li> <li>2. Setelah mempelajari ragam rangkaian suku kata yang dibaca, siswa diharapkan mampu membaca rangkaian suku kata dan merangkainya sebagai kata KV utuh.</li> <li>3. Dengan mempelajari ragam rangkaian suku kata</li> </ol>	<p>Metode: Kupas Rangkai Suku Kata</p> <p>Media : Buku Belajar Membaca</p> <p>Bahan Ajar: Buku Aku Senang Membaca kelas I SD/MI - Ni Putu Evi Cahyani</p> <p>Lembar Kerja Siswa :</p> <p>Menyambungkan gambar angka dengan tulisan dan warnanya</p> <p><i>Lembarkerjaanak.com</i></p>	<p>Membaca Nyaring: Pelafalan Ketepatan Kelancaran Kejelasan Intonasi</p> <p>LKS :</p> <p>Siswa mampu memasang kartu kata sesuai dengan pelafalan angka</p> <p>Siswa mampu memasang kartu kata warna dengan warna angka</p>

		berakhiran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kata-kata berakhiran yang terdiri atas dua suku kata berpola KVK atau KVKK.		
Pertemuan 2	Mengenal Suku Kata Berakhiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengulang pembelajaran merangkai suku kata pola KV dengan akhiran untuk mengetahui kelancaran membaca siswa.</li> <li>2. Siswa mampu melancarkan bacaan pada kata-kata yang memiliki akhiran -n, -s, -h, -t, -l, -k, -s dan -ng.</li> <li>3. Melalui kegiatan memasang gambar dengan nama benda dan warnanya di lembar kerja siswa, siswa diharapkan terlatih mengasosiasikan antara</li> </ol>	<p>Metode: Kupas Rangkai Suku Kata</p> <p>Media : Buku Belajar Membaca</p> <p>Bahan Ajar: Buku Aku Senang Membaca kelas I SD/MI - Ni Putu Evi Cahyani</p> <p>Lembar Kerja Siswa :</p> <p>Menyambungkan gambar benda dengan tulisan dan warnanya</p> <p><i>Lembarkerjaanak.com</i></p>	<p>Membaca Nyaring : Pelafalan Ketepatan Kelancaran Kejelasan Intonasi</p> <p>LKS :</p> <p>Siswa mampu memasang kartu kata sesuai dengan nama benda</p> <p>Siswa mampu memasang kartu kata warna dengan warna benda</p>

		tulisan nama benda dan tulisan warna.		
Pertemuan 3	Membaca Cerita dengan Nyaring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan membaca gambar, siswa dapat mengira teks cerita apa yang akan dibaca.</li> <li>2. Siswa membaca cerita 'Naik Apa' dengan nyaring (<i>reading aloud</i>) bersama-sama agar mampu mengasosiasikan bacaan dengan pelafalannya.</li> <li>3. Setelah membaca cerita 'Naik Apa', siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan seputar bacaan.</li> <li>4. Setelah kegiatan membaca cerita, siswa diajak untuk menulis kalimat tentang kendaraan apa yang mereka gunakan untuk</li> </ol>	<p>Metode : Kupas Suku Rangkai Kata</p> <p>Media :</p> <p>Modul Literasi</p> <p>Bahan Ajar : Modul Literasi dan Numerasi Kelas 1 Tema 1 Subtema 4 - Perasaanku</p> <p>LKS disadur dari <a href="http://lembarkerjaanak.com">lembarkerjaanak.com</a></p>	<p>Membaca Nyaring : Pelafalan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Kelancaran</p> <p>Kejelasan</p> <p>Intonasi</p> <p>Menulis : Kerapian penulisan</p> <p>Kelengkapan kata</p> <p>Ketepatan penulisan kalimat</p>

		pergi ke sekolah dengan benar.		
Pertemuan 4	Mengenal Kata dengan 2 dan 3 Suku Kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belajar membaca kata dengan 2 suku kata agar siswa mengenal ragam kata dengan suku kata pola KV dengan baik.</li> <li>2. Siswa belajar membaca kata dengan 3 suku kata siswa mengenal ragam kata dengan suku kata pola KV dengan baik.</li> <li>3. Dengan mempelajari ragam rangkaian suku kata berakhiran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kata-kata berakhiran yang terdiri atas dua suku kata berpola KVK atau KVKK.</li> <li>4. Setelah mempelajari ragam rangkaian suku</li> </ol>	<p>Metode : Kupas Rangkai Suku Kata</p> <p>Media : Buku Belajar Membaca</p> <p>Bahan Ajar : 10 Menit Mahir Membaca oleh Nurul Ihsan, penerbit Cahaya Ilmu</p> <p>LKS disadur dari <a href="http://lembarkerjaanak.com">lembarkerjaanak.com</a></p>	<p>Membaca Nyaring : Pelafalan Ketepatan Kelancaran Kejelasan Intonasi</p> <p>LKS : Siswa mampu memasang kartu kata sesuai dengan nama benda  Siswa mampu memasang kartu kata warna dengan warna benda</p>

		<p>kata berakhiran, siswa diharapkan dapat membaca kata-kata berakhiran berpola KVK atau KVKK dengan baik.</p> <p>5. Melalui LKS, siswa diharapkan terlatih mengasosiasikan antara tulisan nama benda dan tulisan warna.</p>		
Pertemuan 5	Evaluasi Hasil Membaca	<p>Mengetahui sejauh mana siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membaca huruf vokal</li> <li>- Mampu membaca huruf konsonan</li> <li>- Mampu membaca diftong</li> <li>- Mampu membaca gabungan konsonan</li> <li>- Mampu membaca kata</li> <li>- Mampu membaca suku kata</li> <li>- Mampu membaca kalimat</li> </ul>	Tes dan kisi-kisi membaca awal	-

		- Mampu membaca tanda baca		
Pertemuan 6	Mengenal kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belajar mengenal cara membaca huruf, suku kata dan kata dalam kalimat yang dicontohkan peneliti.</li> <li>2. Siswa belajar membaca contoh kalimat sederhana secara tertulis sesuai dengan gambar yang diceritakan peneliti.</li> <li>3. Siswa diperkenalkan pada konsep kata dan kalimat yang terdapat dalam contoh teks sederhana.</li> <li>4. Melalui contoh membaca kalimat sederhana, siswa dapat memahami dan menulis per satuan linguistik huruf, suku kata, kata dan kalimat dalam bacaan yang</li> </ol>	<p>Metode : Struktural Analisis Sintetik (SAS)</p> <p>Media : Buku Belajar Membaca</p> <p>Bahan Ajar : Buku Aku Senang Membaca kelas I SD/MI karya Ni Putu Evi Cahyani</p>	<p>Membaca : Membaca Struktural Pelafalan Ketepatan Kelancaran Kejelasan Intonasi</p> <p>Menulis : Kerapian penulisan Kemampuan analitik Kemampuan sintetik</p>

		dibaca.		
Pertemuan 7	Mengenal kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menyebutkan nama gambar dan nama-nama anggota keluarga Udin.yang ditunjukkan peneliti.</li> <li>2. Siswa dapat mengenal contoh kalimat sederhana secara tertulis sesuai dengan gambar yang diceritakan peneliti.</li> <li>3. Siswa dapat mengenal cara membaca huruf, suku kata serta kata-kata dalam kalimat yang dicontohkan guru/peneliti.</li> <li>4. Melalui LKS, siswa dapat mengurai kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.</li> <li>5. Melalui LKS, siswa dapat menyambungkan anggota keluarga Udin sesuai gambarnya.</li> </ol>	<p>Metode : Struktural Analisis Sintetik (SAS)</p> <p>Media : Buku Tema</p> <p>Bahan Ajar : Buku tematik kelas 1 tema 4 - subtema 1 dan subtema 4, pembelajaran 1</p>	<p>Membaca : Membaca Struktural Pelafalan Ketepatan Kelancaran Kejelasan Intonasi</p> <p>Menulis : Kerapian penulisan Kemampuan analitik Kemampuan sintetik</p> <p>Penilaian LKS: Siswa mampu menyambungkan gambar anggota keluarga Udin sesuai namanya Siswa mampu menyusun kartu huruf, suku kata dan kata seusai nama anggota keluarga besar Udin</p>

<p>Pertemuan 8</p>	<p>Mengenal kalimat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengenal cara membaca huruf, suku kata dan kata dalam kalimat yang dicontohkan peneliti.</li> <li>2. Siswa mampu membaca contoh kalimat sederhana secara tertulis sesuai dengan gambar yang diceritakan peneliti.</li> <li>3. Siswa mampu mengenal konsep kata dan kalimat yang terdapat dalam contoh teks 'Bermain Bersama'.</li> <li>4. Melalui contoh membaca kalimat sederhana, siswa dapat memahami dan menulis per satuan linguistik huruf, suku kata, kata dan kalimat dalam bacaan yang dibaca.</li> </ol>	<p>Metode : Struktural Analisis Sintetik (SAS)</p> <p>Media : Buku Tema</p> <p>Bahan Ajar : Buku tematik kelas 1 tema 4 - subtema 1 dan subtema 4, pembelajaran 6</p>	<p>Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Struktural</li> <li>- Pelafalan</li> <li>- Ketepatan</li> <li>- Kelancaran</li> <li>- Kejelasan</li> <li>- Intonasi</li> </ul> <p>Menulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerapian penulisan</li> <li>- Kemampuan analitik</li> <li>- Kemampuan sintetik</li> </ul> <p>Penilaian LKS:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menganalisis dan melakukan sintetik sesuai dengan panduan tabel dalam LKS</li> </ul>
--------------------	-------------------------	--	---	--



Pertemuan 9	Menyusun Kata dan Kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu membaca dan menyusun suku kata dan merangkainya menjadi kata menggunakan kartu kata dari flannel menggunakan media papan baca.</li> <li>2. Melalui kartu gambar dan kartu kata, siswa belajar mengasosiasikan gambar dengan kartu kata dan suku yang sesuai.</li> <li>3. Melalui contoh kata dan gambar pada papan baca, siswa mampu menyusun kalimat sederhana.</li> </ol>	<p>Metode : Struktural Analisis Sintetik (SAS)</p> <p>Media : Kit Bahasa Indonesia</p> <p>Bahan Ajar : Kartu huruf dan kartu kata</p>	<p>Membaca :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Struktural</li> <li>- Pelafalan</li> <li>- Ketepatan</li> <li>- Kelancaran</li> <li>- Kejelasan</li> <li>- Intonasi</li> </ul> <p>Menulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerapian penulisan</li> <li>- Kemampuan analitik</li> <li>- Kemampuan sintetik</li> </ul>
Pertemuan 10	Membaca Cerita dengan Nyaring ( <i>Reading Aloud</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa belajar membaca buku pilihan mereka pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>2. Melalui kegiatann membaca buku mandiri di rumah, siswa diharapkan memahami apa</li> </ol>	<p>Metode : Membaca Nyaring (<i>reading aloud</i>)</p> <p>Media Pembelajaran : Buku Cerita</p> <p>Bahan Ajar : Seri Akhlak Mulia - Berteman oleh Wahana Aksara Prima</p>	<p>Pelafalan</p> <p>Ketepatan</p> <p>Kelancaran</p> <p>Kejelasan</p> <p>Intonasi</p>

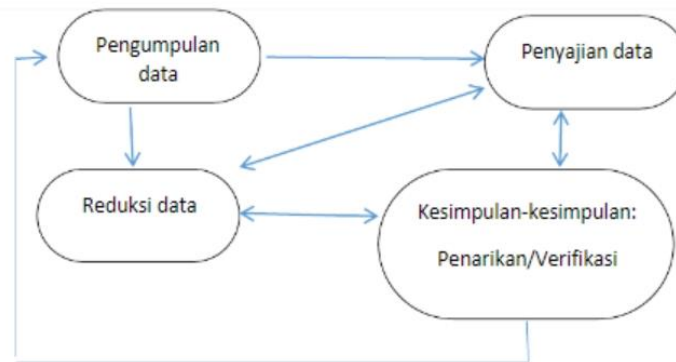
		<p>yang dibaca serta mampu menceritakan kembali isi buku yang telah dibacanya.</p> <p>3. Siswa diharapkan mampu untuk membaca nyaring 1 halaman dari buku yang dibacanya sebagai kegiatan membaca nyaring untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.</p> <p>4. Dengan membaca 1 halaman dari buku yang dipinjamnya, siswa diharapkan menyerap informasi dari teks yang dibaca dan mampu menjawab pertanyaan seputar teks dari 1 halaman buku yang dipinjamnya.</p>		
--	--	---	--	--

Pertemuan 11	Tes EGRA	1) pengenalan huruf; 2) membedakan bunyi awal; 3) membaca kelompok huruf yang tidak bermakna; 4) kelancaran membaca nyaring; 5) pemahaman dengarkan; 6) kosa kata bahasa Indonesia a. bagian tubuh b. kata-kata yang ada di lingkungan sekitar c. kata-kata mengenai ruang/spasial 7) dikte	Instrumen EGRA	Tes -
-----------------	----------	--	-------------------	----------

### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman (1992, p. 20), yaitu pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, analisis data, reduksi data, verifikasi data dan penyajian data.

#### Bagan 3. 3 Proses Analisis Data Kualitatif



Analisis data adalah (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya (Rijali, 2018, p. 83). Dalam hal ini, data yang dianalisis adalah kemampuan membaca siswa dan kesulitannya, serta bagaimana pelaksanaan Program tindakan remedial membaca dapat menangani kesulitan belajar siswa.

Setelah analisis data, selanjutnya adalah reduksi data, yaitu upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Dalam hal ini, data direduksi mencakup profil membaca siswa, pelaksanaan program tindakan remedial membaca serta menelusuri hubungan siswa dengan guru dan hubungan siswa dengan orangtua serta kaitannya dengan kemampuan membaca siswa.

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi yang telah direduksi dapat disajikan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Hasil penyajian data nanti dikaji untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.